

Rencana Induk Pengembangan (RIP)

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM) POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG TAHUN 2019 - 2023



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**



LEMBAR PENGESAHAN

**DIREKTUR
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG**

MENGESAHKAN

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2019-2023**

Malang, 18 Januari 2019



Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt., MP
NIP. 19670509 199603 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan perkenan-Nya Dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dapat diterbitkan. Dokumen RIP ini sebagai acuan untuk pelaksanaan PKM di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

Dokumen RIP PKM ini sesuai dengan komitmen Politeknik Pembangunan Pertanian Malang untuk menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian unggul dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Secara umum RIP PKM disusun dan penetapan unggulan penelitiannya melalui proses *bottom up*. Penetapan penelitian yang menjadi unggulan di dalam pemilihan topik/tema PKM dimulai dengan identifikasi kompetensi riil dari *track record* dosen/staf pengajar, kemudian dengan cara yang cerdas memilih topik/tema yang unik agar mampu bersaing pada tingkatan nasional dan internasional. Diharapkan output dari PKM yang dilakukan dapat memberikan kontribusi tidak hanya kepada Negara dan Bangsa Indonesia tapi juga peradaban dunia dan kemanusiaan.

Lebih jauh, buku panduan ini dimaksudkan untuk membantu menjadi dasar bagi Dosen dan staf pengajar di lingkungan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang untuk melaksanakan kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

Buku dokumen RIP PKM ini berisikan penjelasan tentang visi dan misi riset dan langkah strategis untuk pencapaian sarannya serta indikator kinerja utama PKM. Kami berharap agar dokumen ini dapat bermanfaat sebagai acuan pelaksanaan kegiatan PKM, meningkatkan efisiensi dan kualitas kegiatan PKM di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Malang, Januari 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
I Pendahuluan	1
II Landasan Pengembangan Kegiatan Kepada Masyarakat (PKM) POLBANGTAN MALANG	5
III Kondisi Eksisting Eksisting Kegiatan PkM POLBANGTAN Malang	15
IV Dinamika Kegiatan PkM POLBANGTAN Malang	23
V Garis Besar Rencana Induk Pengembangan PkM POLBANGTAN Malang	27
VI Peta Jalan (Road Map) Kegiatan PkM POLBANGTAN Malang	30
VII Indikator Kinerja	38
VIII Penutup	39

BAB I

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

Salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Hal ini tercantum dalam pasal 20 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat. Kualitas akademik suatu perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh keberhasilannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, melainkan juga oleh keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, yakni berbasis pada keunggulan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara filosofis, Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan wujud konkrit dari penerapan ilmu (*axiology*) yang bersifat siklus (*cyclic*) atau umpan balik (*feed back*), sehingga “jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis dan konsisten (sesuai peta jalan dan rencana strategis)”, maka hasilnya bukan hanya memberdayakan dan memandirikan masyarakat serta menguatkan daya saing bangsa, tetapi akan semakin membangun (mengkonstruksi) dan menguatkan pendidikan dan penelitian. Secara teoretis maupun praktis, PkM potensial dilakukan dalam satu bidang ilmu (monodisiplin), antar bidang ilmu serumpun (interdisiplin), ragam bidang ilmu terkait (multidisiplin) dan antar bidang ilmu yang berlainan (transdisiplin), sehingga dapat mengintegrasikan dan mensinergikan seluruh potensi institusi dalam ikatan (*bonding*) kerja sama inter dan antar pelaku keilmuan. Secara praktis, PkM bersifat umum, artinya dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam berbagai ruang dan masyarakat (baik di perkotaan, di pinggiran perkotaan maupun di pedesaan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri), dapat dilaksanakan secara mandiri atau melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait (mitra atau *stakeholders*), serta dapat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.

Idealnya, PkM dilaksanakan secara terencana, konsisten dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan luaran (*outcome*) yang jelas bagi lembaga pendidikan tinggi, baik dalam internalisasi dan institusionalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun komersialisasi inovasi, baik dalam

pengembangan pendidikan maupun penelitian, baik dalam integrasi ilmu maupun kolaborasi institusi. PkM yang terencana, konsisten dan berkelanjutan, baik bidang ilmu, pendekatan, sasaran maupun lokasi, diyakini akan berdampak nyata dan berlipat (*multiplier effect*) terhadap masyarakat yang diberdayakan. Mengadaptasi strategi pemberdayaan (*empowerment*) atau pengembangan masyarakat (*community development*), PkM yang terencana, konsisten dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi terbangunnya masyarakat yang berdaya dan mandiri, yang bukan hanya membuktikan fungsi tridharma, tetapi melekatkan institusi pendidikan tinggi pada seluruh dimensi masyarakat. Mewujudkan keberhasilan (*outcome*) PkM yang berkelanjutan pada masyarakat yang diberdayakan seharusnya menjadi orientasi dan landasan utama perguruan tinggi untuk melakukan eskalasi dan refleksi PkM ke lingkungan yang lebih luas, seperti PkM wilayah perbatasan, PkM pulau terpencil dan bahkan dalam era keterbukaan (konektifitas) membuka peluang bagi terselenggaranya PkM yang bersifat lintas batas.

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang mempunyai visi “menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian unggul dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani”. Untuk mencapai hal tersebut, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPKM) sebagai unit yang menjalankan tugas dan fungsi pengembangan riset di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang menjabarkan agenda PkM Politeknik Pembangunan Pertanian Malang melalui tahapan berkelanjutan yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat (RIP PkM).

RIP PkM Politeknik Pembangunan Pertanian Malang (Polbangtan) Malang 2019 - 2023 merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan penelitian dalam jangka waktu lima tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan institusi dan lingkungan strategisnya.

Penyusunan Rencana Induk Penelitian periode tahun 2019 - 2023 berdasarkan pada sejumlah kebijakan Polbangtan Malang khususnya keputusan - keputusan Pusat Pendidikan Pertanian Badan SDM Pertanian,

Senat Polbangtan Malang, Rencana Induk Pengembangan Polbangtan Malang, Rencana Strategis Polbangtan Malang, kebijakan-kebijakan nasional, serta keputusan-keputusan Direktur.

RIP PkM Polbangtan Malang Periode 2019-2023 disusun dengan melalui tahapan-tahapan menetapkan identitas, mengembangkan rencana aksi yang akan dilakukan, implementasi program dan monev. Penentuan topic dalam RIP PkM Polbangtan Malang memiliki orientasi pengembangan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Peningkatan Kesejahteraan dan Kehidupan Masyarakat yang lestari berdasarkan topik dan tema yang telah dilaksanakan di Polbangtan Malang (*track record*) tahun sebelumnya yang kemudian disesuaikan dengan arahan dari Pusat Pendidikan pertanian yang difokuskan dalam menunjang pembangua pertanian secara nasional. Adapun fokus pengembangan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung orientasi tersebut tertuang dalam 3 tema besar pengabdian masyarakat yaitu:

1. Penguatan kapasitas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)
2. Regenerasi petani
3. Penguatan kelembagaan ekonomi petani

2 Dasar Hukum Penyelenggaraan

Penyelenggaraan PkM Polbangtan Malang didasarkan pada beberapa landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 jo Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 100 tahun 2017 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri serta Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
9. Surat Menpan RB No. B-311/2018 tentang Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pembangunan Pertanian;
10. Surat Menristek Dikti No. 399/2017 tentang Rekomendasi Perubahan Bentuk STPP Menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian;
11. Permentan No. 25/2018 tentang OTK Politeknik Pembangunan Pertanian;
12. Peraturan Menteri Pertanian No. 36/PERMENTAN/SM.220/8/ 2018 tentang STATUTA Politeknik Pembangunan Pertanian;

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM) POLBANGTAN MALANG

1. Visi dan Misi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang (Polbangtan Malang)

a. Visi

Visi Polbangtan Malang adalah “Menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian unggul dalam menyiapkan sumberdaya manusia pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani”.

Berdasarkan visi institusi, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Pembangunan Pertanian Malang menjabarkan visi tersebut ke dalam visi UPPM, yaitu *“Menjadi Wadah Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat dalam menunjang terwujudnya SDM Pertanian yang Profesional, Mandiri Dan Berdaya Saing”*

b. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut diatas, maka UPPM Polbangtan Malang menyatakan Misinya dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sebagai berikut :

1. Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PkM antara penyandang dana dan tim pelaksana PkM.
2. Melaksanakan kegiatan PkM dengan mengacu pada tiga tema besar yakni : penguatan kapasitas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Regenerasi Petani dan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan PkM secara berkelanjutan.
4. Menjalin kerjasama berkelanjutan dengan stakeholder dan perguruan tinggi lainnya.
5. Melaksanakan tata kelola kegiatan pengabdian pada masyarakat yang baik.
6. Sebagai media penghubung antara peneliti di Polbangtan Malang dengan stakeholder dan masyarakat pengguna.

2. Tujuan PkM Polbangtan Malang

Tujuan PkM Polbangtan Malang adalah Melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang meliputi kegiatan penguatan kapasitas BPP, Regenerasi Petani dan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Ekonomi Petani dalam menunjang tercapainya program strategis nasional Kementerian Pertanian.

3. Sasaran PkM Polbangtan Malang

Untuk mendukung tercapainya Visi, Misi dan Tujuan kegiatan PkM Polbangtan Malang, maka kegiatan PkM ditargetkan mencapai sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatnya koordinasi dan kerja sama serta interaksi sinergis berbagai unit di Polbangtan Malang dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan maupun untuk pengabdian kepada masyarakat.
2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM yang berkemampuan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional, bermoral, dan beretika tinggi, yang didukung oleh prasarana dan sarana pengabdian kepada masyarakat yang memadai.
3. Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diunggulkan dan memperoleh pengakuan, baik di tingkat nasional maupun internasional.
4. Meningkatnya kerja sama (kemitraan) dengan berbagai instansi pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam penguasaan, pemanfaatan hasil penelitian dan PKM, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pengabdian kepada masyarakat dan kewirausahaan.

4. Prinsip Penyelenggaraan Kegiatan PkM Polbangtan Malang

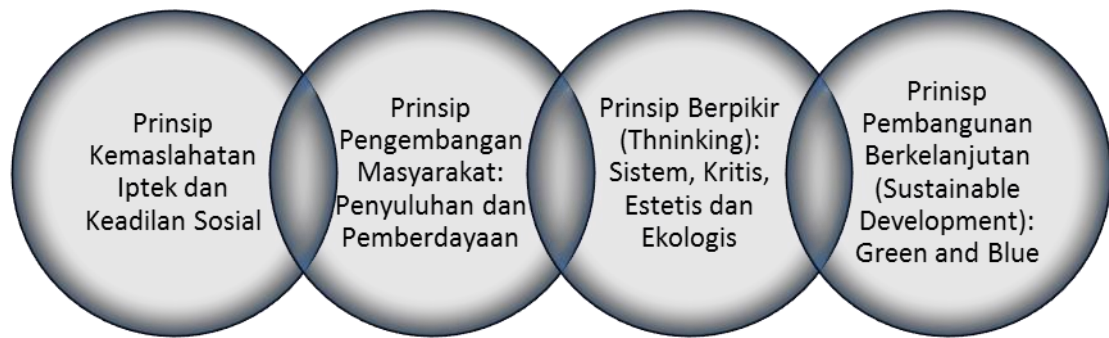
Prinsip PkM yang diacu oleh Polbangtan Malang adalah keadilan sosial dan kemaslahatan ilmu pengetahuan dan teknologi, prinsip pengembangan masyarakat (*community development*) yang mencakup penyuluhan (*extension*) dan pemberdayaan (*empowerment*), prinsip berpikir alternatif: sistem, kritis, estetis dan ekologis (*ecologically, aesthetics, critical and system thinking*) dan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Prinsip keadilan sosial dan kemaslahatan ilmu pengetahuan dan teknologi

diwujudkan dalam bentuk akademisi masuk desa yang merupakan salah satu bentuk pengejawantahan dari konsep membangun dari pinggiran atau membangun dari desa. Pengembangan masyarakat (*community development*) yang diadopsi dalam PkM Polbangtan Malang adalah *community-driven development*, yakni “ suatu proses inisiasi, pengorganisasian dan pengambilan tindakan (termasuk keputusan) di dalam kelompok masyarakat (*doing with the community*) untuk mencapai kepentingan dan tujuan bersama (*common interests and goals*)”. Pengembangan masyarakat dapat diimplementasikan melalui dua mekanisme (*outreach mechanism*) yakni penyuluhan (*extension approach*) dan pemberdayaan (*empowerment approach*).

Penyuluhan (*extension approach*) merupakan proses pembelajaran berkelanjutan bagi masyarakat agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses sumberdaya-sumberdaya produktif, baik informasi, teknologi, permodalan, hukum, kebijakan, pasar, energi, pangan, layanan kesehatan dan lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan atau menguatkan kreatifitas dan keinovatifannya, produktivitas dan efisiensi usahanya, pekerjaan dan pendapatannya, sosial budaya dan kelembagaannya, kesadaran dan aksinya dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup, serta kesejahteraan dan kebahagiaannya. Wujud implementasinya dapat berbentuk fasilitasi, mediasi, pendampingan, inisiasi, internalisasi dan institusionalisasi (*design*). Sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, penyuluhan tidak dapat dilakukan secara instan dan tergesa-gesa, karena akan menyesuaikan dengan kebutuhan, permasalahan dan perkembangan di lapangan.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan proses berkelanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan dan menguatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya produktif, menumbuhkan kesadaran dan partisipasi, menguatkan tanggung jawab atau tanggung gugat (*accountability*) dan membangun kapasitas kelembagaan (*capacity building*). Sebagai sebuah proses, pemberdayaan pada hakekatnya adalah membangun kesalingtergantungan (*interdependency*) dan membuang ketergantungan (*dependency*), untuk menumbuhkan keberdayaan agar terbangun kemandirian. Sebagai proses yang adaptif, implementasi pemberdayaan dalam PKM dapat berwujud pemungkinan (*enabling*), penguatan (*strengthening*), pengembangan (*improvement*), perlindungan (*advocating*) dan pembaruan menuju keberlanjutan (*innovation*).



Mengembangkan masyarakat dari kondisi lemah (*powerless*), ketergantungan (*dependecy*) menuju keberdayaan (*independency*) dan kemandirian (*interdependency*) merupakan proses yang bertahap dan berkelanjutan, yang dalam praktiknya membutuhkan kesiapan-kesiapan (*readiness*), mulai dari kesiapan personal, sosial, lingkungan, SDM, keuangan, produksi, teknologi, aset, manajemen, pasar dan modal sosial (terutama jejaring dan kelembagaan). Tentu saja dalam prosesnya, tidak harus selalu berangkat dari titik kesiapan awal, untuk kasus-kasus tertentu dapat berangkat dari titik kesiapan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Pada kenyataannya, terutama untuk yang on going process, pemberdayaan dapat berangkat dari penguatan atau perlindungan.

Beberapa prinsip pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang adaptif dan digunakan dalam PKM Polbangtan Malang adalah: partisipatif (*demand driven*), integratif (*integrated and convergence*), humanis (*human right*), berkelanjutan (*sustainability*), konsisten dan komitmen (*commitment*), memberdayakan (*empowerment*), membangun kemandirian lokal (*self reliance*), demokratis (*democratisation*), kerjasama (*cooperation, collaboration*), menyeluruh (*comprehenship*), membangun kapasitas personal, komunitas dan kelembagaan (*capacity building*), berjejaring (*networking*), otonom (*outonomus*) dan dinamis (*dynamic*).

Prinsip berpikir sistem (*system thinking*) merupakan proses berpikir (belajar) yang memperhatikan keterbukaan (*openess*), keterpaduan (*integrated*), keseimbangan (*equilibrium*), kesalingtergantungan (*interdependency*), kompleksitas (*complexity*), umpan balik (*feed-back*) dan keseluruhan (holistic) subsistem. Mengadaptasi konsep berpikir sistem, maka PkM dalam proses dan praktiknya tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi

sistemik dan sistematis. Pada kenyataannya, persoalan (tuntutan kebutuhan dan permasalahan) dalam *social system* dan *eco- system* saling terkait satu sama lain, sehingga PKM didesain secara terintegrasi dan sekuensial dari proses penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat monodisiplin, interdisiplin, multidisiplin sampai transdisiplin.

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan proses berpikir alternatif dan berpikir dengan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks ini, berpikir kritis dipandang sebagai pemikiran yang didesain, didisiplinkan, dievaluasi dan dikoreksi secara sendiri, baik oleh individu maupun komunitas. Berpikir kritis penting agar PKM menjadi berguna, menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi dan kesimpulan. Berpikir kritis penting diadaptasi dalam PKM karena lekat dengan empati (kemampuan mengonstruksi pemahaman yang lebih dari sekedar perspektif) dan *critical detachment* (kemampuan mendeteksi bias, sehingga terhindar dari penumpukan pemahaman dalam mewujudkan keseimbangan argumen serta bagaimana berbagai tujuan dapat difasilitasi). Prinsip berpikir kritis yang diadopsi dalam PKM Polbangtan Malang adalah berpikir alternatif, bertindak empati dan teguh pendirian (*critical detachment*).

Berpikir estetis (*aesthetic thinking*) adalah berpikir seni (*artistic thinking*), berpikir desain (*design thinking*) dan berpikir arsitektur (*architecture thinking*). Berpikir estetis identik dengan berpikir kreatif dan paradigma artistik, yakni model pencarian dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi (kebenaran, kearifan, keindahan) dengan membiarkan pikiran bergerak dinamis didalam ketidakteraturan (*chaotic, disorder*), tetapi kemudian mencari keseimbangan (*equilibrium*) di dalam apa yang disebut dengan tepian chaos (*the edge of chaos*) yang sudah terkandung secara intuitif nilai-nilai etika, kearifan, keindahan dan spiritualitas. Prinsip berpikir estetis yang diadopsi dalam PKM Polbangtan Malang adalah menghasilkan ide kreatif dan kebaruan (*novelty*) yang bersifat tanpa akhir (*unfinished*) dan berpikir desain (*design thinking*). Berpikir desain meliputi 5 (lima) yang terdiri dari penemuan inspirasi (*emphasize phase*), interpretasi (*define phase*), penggalan ide (*ideate phase*), eksperimen (*prototype phase*), evaluasi dan evolusi (*test phase*).

Prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang dalam terminologi kekinian identik dengan pembangunan lestari, ramah lingkungan, *green* dan ekologis, yang diadopsi dalam PkM Polbangtan Malang adalah keberlanjutan proses (*on going process*), keberlanjutan ekologis, keberlanjutan

ekonomi, keberlanjutan sosial (terutama regenerasi) dan keberlanjutan kelembagaan. Prinsip lainnya adalah pengintegrasian kreasi dan inovasi lokal dengan peluang global (*glocalism*), melibatkan seluruh pihak terkait dan generasi, mengedepankan keseimbangan, holistik, keanekaragaman (*diversity*), kesalingtergantungan (*interdependency*), kerja sama (*interrelation*) dan fleksibilitas (adaptif terhadap kondisi yang berubah). Sebagai sebuah proses, PkM tidak akan berhenti pada satu titik, karena perubahan dan tantangan (dinamika) akan senantiasa ditemui dalam setiap perkembangan keberdayaan dan kemandirian masyarakat.

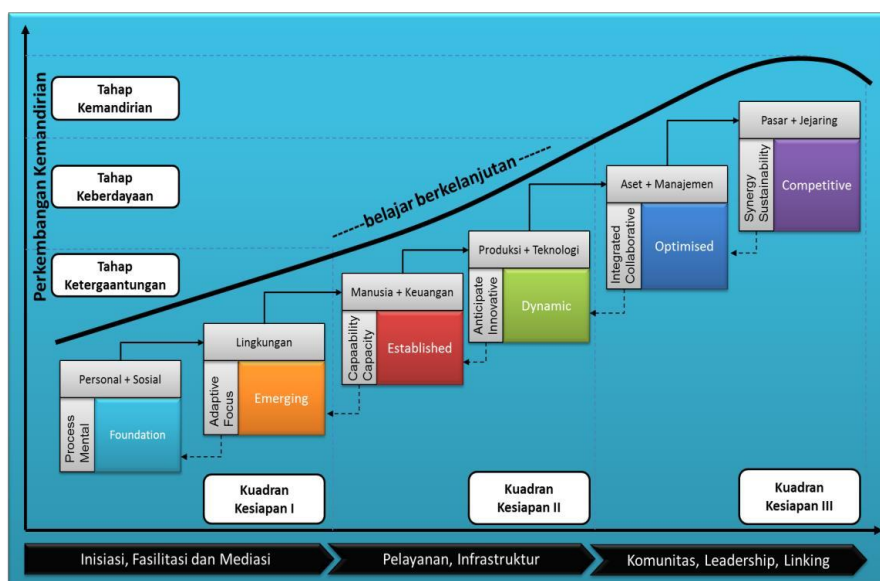
Pada kenyataan sosial, berkembang perspektif yang keliru (*fallacy*) tentang pelaksanaan PkM di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi penyuluhan, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat (P3M). Tujuan mempengaruhi atau melakukan perubahan perilaku masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi kalau sifat kegiatan hanya menyampaikan informasi atau inovasi, maka tidak cukup untuk disebut P3M. Lebih tepat jika disebut kampanye, promosi, penerangan dan diseminasi informasi. Sebuah kekeliruan mendasar yang boleh jadi terkondisikan oleh sistem atau bersumber dari dangkalnya pemahaman para pelaku PkM atas paradigma, konsepsi dan proses implementasi P3M. Ironinya, realitas seperti itu tidak hanya ditemukan pada PkM yang berbiaya rendah, tetapi juga pada PkM unggulan nasional yang berdana besar.

Penting untuk dipahami bahwa PkM merupakan proses dan aksi perbaikan berkelanjutan yang akhir pencapaiannya berujung pada kemandirian. Mewujudkan kemandirian merupakan proses bertahap, yang berarti tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan sekali kegiatan. Ada empat fase yang harus ditempuh partisipan pemberdayaan untuk mencapai kemandirian. Pertama, fase ketergantungan (*apatis*) masyarakat pada pemberdaya; Kedua, fase transisi, masyarakat sudah memiliki keberdayaan tetapi masih lemah; Ketiga, fase keberdayaan (masyarakat sudah berdaya secara personal); dan Keempat, fase kemandirian (masyarakat berdaya secara personal dan interrelasional). Tahapan-tahapan dan fase-fase seperti itu jelas tidak memadai untuk dicapai dengan pendekatan PkM yang diterapkan secara parsial dan karitatif. Tujuan PkM hanya mungkin terwujud apabila pelaku atau institusi memiliki *road map* PkM yang jelas, yang sinergi dengan pendidikan, bidang ilmu dan riset-risetnya (baik monodisiplin, interdisiplin, multidisiplin maupun transdisiplin), yang

berkesinambungan dan dilaksanakan dengan konsisten, baik dari segi tempat, subyek maupun waktu pelaksanaannya.



Aspek PkM lainnya yang sering dipahami keliru adalah penggunaan metode. Karena tidak mengacu kepada *road map*, tidak ada konsistensi pelaksanaan dan tempat kegiatan, serta tidak ada integrasi bidang keilmuan, maka penilaian menjadi terabaikan. Implikasinya, setiap dilakukan PkM, meskipun berkali-kali dilakukan oleh orang yang sama, metodenya tidak pernah berubah, hanya mengulang-ulang yang sebelumnya. Padahal, dalam praktik P3M yang benar, metode yang digunakan akan turut berkembang mengikuti perkembangan tingkat kemandirian masyarakat. Kapan penyuluhan, pelatihan, kursus, magang, sekolah lapang dan pendampingan dilakukan, semuanya akan menyesuaikan dengan hasil penilaian yang dilakukan pada setiap tahapan PkM. Bahkan, untuk kegiatan refleksi kegiatan PkM, para pemberdaya tidak melakukannya secara sepihak, tetapi berjalan atas dasar kesadaran dalam bentuk efek-efek rembesan (*spillover effect*) serta hasil penilaian, monitoring dan evaluasi partisipatif.



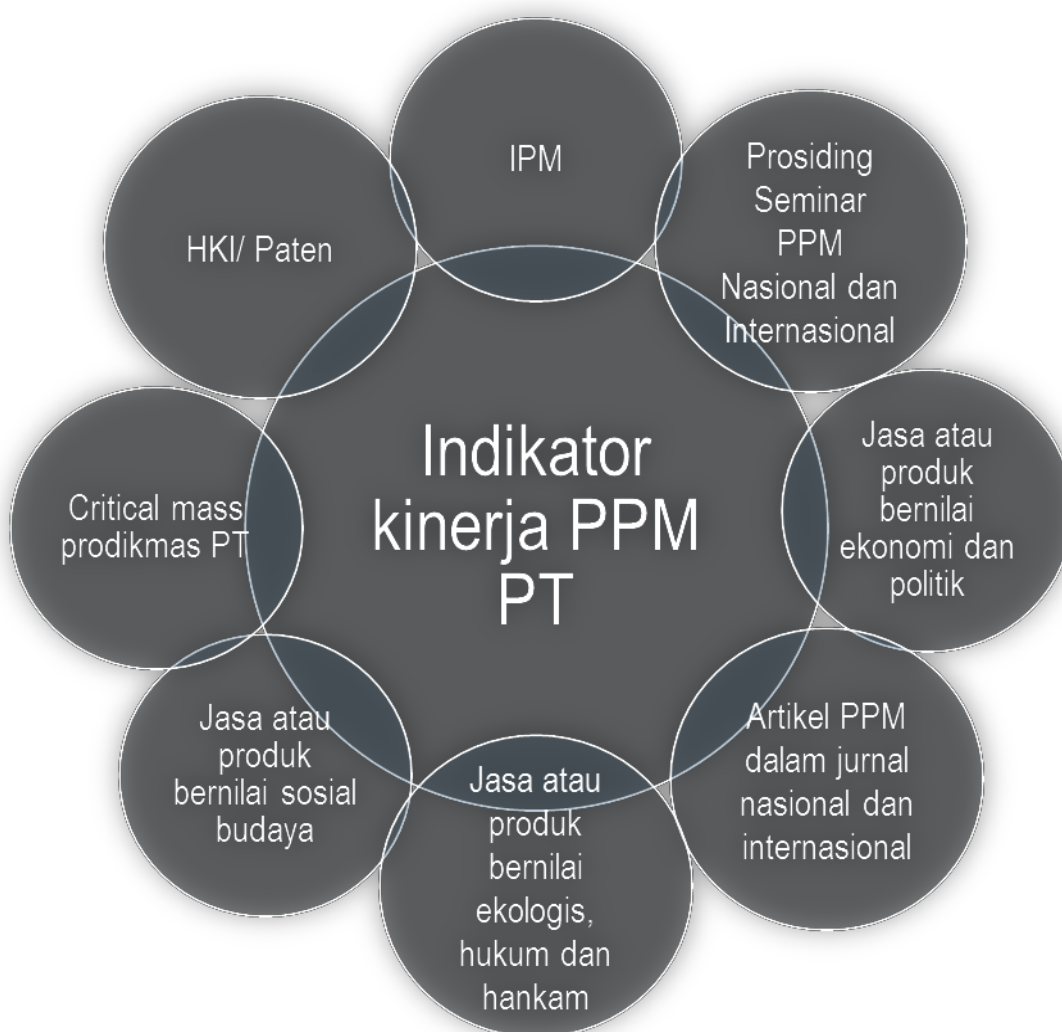
5. Ukuran Keberhasilan Penyelenggaraan Kegiatan PkM Polbangtan Malang

Keberhasilan PkM yang sejati adalah keberhasilan memberdayakan dan memandirikan masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh institusi yang memberdayakan. Inilah yang disebut proses integrasi internalisasi dan institusionalisasi, yakni melekatkan atribut Polbangtan Malang dengan atribut masyarakat. Bagaimana aksi PkM yang dilakukan oleh Polbangtan Malang diakui dan melekat dalam keberdayaan dan kemandirian masyarakat. Luarannya dapat berupa wirausaha (seperti kampung domba Polbangtan Malang, kampung pisang Polbangtan Malang, kampung kuliner Polbangtan Malang, dan lainnya), kampung atau komunitas kreatif (UMKM Polbangtan Malang, klinik kreatif Polbangtan Malang), desa Polbangtan Malang, daerah binaan Polbangtan Malang dan institusi (badan usaha, sekolah, kelompok tani, kelompok nelayan, rumah sakit, koperasi, perguruan tinggi dan sebagainya) Polbangtan Malang dan sebagainya. Namun demikian, dalam upaya mewujudkan mutu dan kuantitas PkM yang relevan dengan agenda riset Polbangtan Malang dan pemanfaatan IPTEKS bagi masyarakat melalui peningkatan:

1. Publikasi di tingkat institusional (Polbangtan Malang), nasional dan internasional
2. Kerja sama PkM dengan pemerintah daerah, lembaga pemerintah, perguruan tinggi di daerah, perusahaan swasta dan lembaga swadaya, baik regional maupun nasional.
3. Perolehan dana hibah PkM, baik dari lembaga pemerintah, swasta dan swadaya regional maupun nasional.
4. Penemuan (inovasi): proses (metode, tools) dan produk (teknologi tepat guna, model, desain dan gagasan) PkM
5. Perolehan HKI dari produk PkM
6. Buku ajar dan buku panduan PkM
7. Road Map PkM, baik personal dosen (monodisiplin), interdisiplin dan antar lembaga (multidisiplin dan transdisiplin)
8. Terbangunnya masyarakat, komunitas, desa, daerah dan institusi yang berdaya dan mandiri.

Secara makro, luaran PkM Polbangtan Malang juga mengacu kepada indikator kinerja PkM yang dirumuskan secara Nasional dalam Rencana Strategis PkM Nasional sebagai berikut:

1. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yakni pendidikan, kesehatan dan ekonomi;
2. Prosiding seminar PkM Nasional dan Internasional;
3. Jasa, proses, metode dan produk bernilai ekonomi, sosial dan politik;
4. Artikel PkM dalam jurnal nasional dan internasional;
5. Jasa, proses, metode dan produk bernilai ekologis, hukum dan Hankam;
6. Jasa, proses, metode dan produk bernilai sosial dan budaya;
7. Critical mass Prodikmas perguruan tinggi;
8. Hak kekayaan intelektual (HKI) atau paten (Gambar berikut ini).



6. Ruang Lingkup Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) PkM Polbangtan Malang

Mengacu kepada Tridharma Perguruan Tinggi, Visi dan Misi dan target PTN-BH Universitas Padjadjaran, kegiatan penyusunan, sistematika kerangka dan substansi dari Rencana Induk Pengabdian Pada Masyarakat (RIPPM) terdiri dari enam bagian:

1. **PENDAHULUAN** yang meliputi: latar belakang, dasar hukum,
2. **LANDASAN PENGEMBANGAN** yang meliputi : visi dan misi, tujuan, sasaran, prinsip, ukuran keberhasilan dan ruang lingkup.
3. **KONDISI EKSISTING PkM**, yang meliputi: tinjauan historis PkM, kebijakan PkM, sumberdaya manusia PkM, dinamika kelembagaan, sarana dan prasarana PkM, pelaksanaan PkM dan jejaring PkM;
4. **DINAMIKA PkM**, yang meliputi: isu-isu PkM, dinamika paradigma PkM, transformasi model PkM, evolusi metode PkM, inovasi PkM, benchmarking manajemen PkM; dan PkM masa depan;
5. **KERANGKA ANALISIS**, yang meliputi: analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis integratif (mixed method). Penekanan analisis lebih pada upaya merumuskan strategi;
6. **PETA JALAN (ROAD MAP) PPM**, yang meliputi: sekuensial Tridarma (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian), sekuensial keilmuan (monodisiplin, interdisiplin, multidisiplin dan transdisiplin), sekuensial pemberdayaan (Pemungkinan, Penguatan dan Perlindungan), dan sekuensial luaran PkM (Transisi, Keberdayaan, Kemandirian);
7. **PENUTUP** yang meliputi: kesimpulan dan rekomendasi

BAB III
KONDISI EKSISTING KEGIATAN PkM POLBANGTAN MALANG

1. Perkembangan dan Capaian PkM Polbangtan

Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan PPM terus diupayakan dan dilakukan oleh Polbangtan Malang. Adapun capaian PkM Polbangtan Malang hingga Tahun 2018, disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Capaian Kegiatan PkM Politeknik Pembangunan Pertanian Malang Hingga Tahun 2018

No	Sasaran Mutu	Capaian
1	Topik kegiatan PkM per tahun, Tahun 2018	
2	Total dana kegiatan PPM per tahun, Tahun 2018 (Rupiah)	
3	Jumlah Pusat Studi/ Kajian/ Inkubator/Pusat Layanan (kumulatif hingga Tahun 2018)	
4	Jumlah Desa Binaan (kumulatif hingga Tahun 2018)	
5	Jumlah UMKM Binaan (kumulatif hingga Tahun 2018)	
6	Jumlah kerjasama dalam bidang pengabdian masyarakat dengan berbagai instansi dan perusahaan (kumulatif hingga Tahun 2018)	
7	Paten/HKI yang diperoleh (kumulatif hingga Tahun 2018)	-
8	Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan (kumulatif hingga Tahun 2018)	-
9	Jumlah buku ajar/buku teks ber-ISBN (kumulatif hingga Tahun 2018)	-
10	Jumlah makalah dalam publikasi internasional (kumulatif s.d 2018)	
11	Jumlah makalah dalam publikasi nasional (kumulatif s.d 2018)	
12	Kegiatan seminar/diseminasi hasil pengabdian pada masyarakat per tahun, Tahun 2018	
13	Unit usaha yang terbentuk	

Kegiatan PkM di Polbangtan Malang dilakukan dengan menggunakan dana internal (DIPA Polbangtan Malang dan PNBPN) dan eksternal. Sumber dana eksternal berasal dari Perusahaan Mitra, dan Dinas/Instansi Pemerintahan Daerah. Perolehan dana penelitian Polbangtan Malang dalam kurun waktu s.d. 2018 dapat dilihat pada Tabel Berikut ini : .

2. Peran Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (UPPM) adalah unit di Polbangtan Malang yang bertugas mengelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen Polbangtan Malang dengan melibatkan teknisi/PLP dan mahasiswa. UPPM memiliki deskripsi kerja sebagai unit penelitian dan unit pengabdian kepada masyarakat dengan harapan agar penelitian yang dilakukan di Polbangtan Malang dapat segera ditransfer dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas, diharapkan pula dengan penyatuan tersebut maka peran UPPM dalam mendukung terwujudnya visi dan misi polbantan malang dapat segera tercapai.

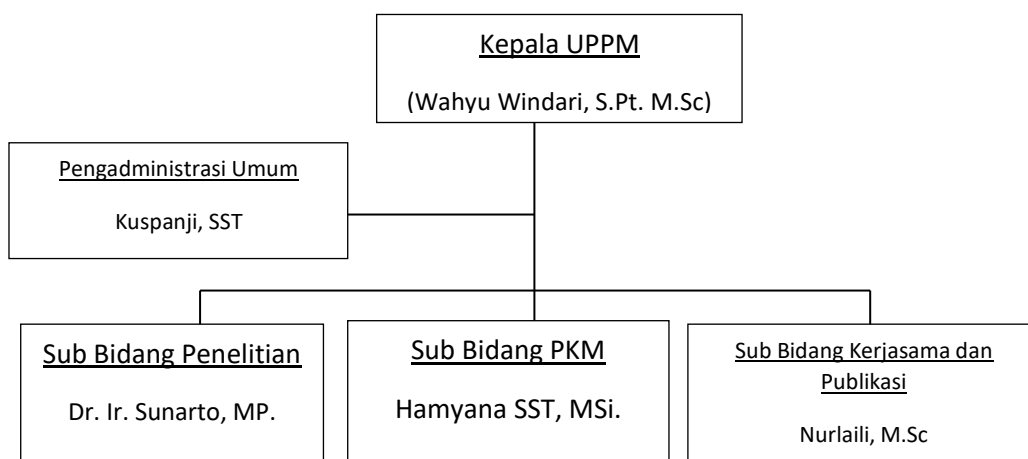
Dalam melaksanakan kegiatannya, UPPM Polbangtan Malang berada di bawah koordinasi Pembantu Direktur I (Bidang Akademik). Tugas yang diemban UPPM adalah memfasilitasi, mengkoordinasi dan melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Polbangtan Malang dari mulai usulan penelitian, pelaksanaan, monitoring hingga pelaporan. Berpijak pada tugas tersebut maka peran pokok yang diemban UPPM Polbangtan Malang adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PPM) di Polbangtan Malang secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Pengelolaan kegiatan PkM internal dilakukan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM). Adapun proses seleksi proposal PkM di tingkat akademik dilakukan oleh tim reviewer yang ditunjuk berdasarkan jejak rekam selama 4 tahun terakhir. Usulan penelitian yang akan dikompetisikan di tingkat internal Polbangtan Malang maupun eksternal disyaratkan harus sudah diseminarkan di tingkat jurusan atau *peer group* dalam rangka memperoleh masukan untuk penyempurnaan rencana kegiatan.

Kegiatan PkM di Polbangtan Malang ditekankan pada aspek manfaat kegiatan bagi pemberdayaan masyarakat. Hasil kegiatan PkM didorong untuk dipublikasikan dalam berbagai kegiatan seminar, jurnal dan media massa.

UPPM Polbangtan Malang mengelola Unit Publikasi untuk memfasilitasi penerbitan artikel Jurnal yang ber ISSN. UPPM juga memfasilitasi pengajuan perolehan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI). Pembagian hak akan royalti akan disepakati oleh Polbangtan Malang dengan pihak terkait.

Adapun struktur organisasi UPPM Polbangtan Malang dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 1. Struktur organisasi UPPM Polbangtan Malang

3. Kemitraan yang Pernah/Sedang Terlaksana

Hingga Tahun 2018, tercatat telah terjalin beberapa kemitraan dengan beberapa instansi pemerintah dan instansi swasta. Tabel berikut ini menyajikan rekapitulasi kemitraan yang sedang/pernah terjalin antara Polbangtan Malang dengan instansi terkait.

Tabel 2. Kemitraan antara Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dan berbagai instansi pada kegiatan PkM

	Nama Instansi/Perusahaan/Pemerintah	Bidang Kerjasama	Tahun
1			
2			
3			
4			
5			
6			

4. Potensi yang Dimiliki di Bidang PkM

a. Potensi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Polbangtan Malang merupakan potensi yang besar dan siap untuk digali. Sampai saat ini, jumlah staf pengajar pada tiga prodi

yang ada di Polbangtan adalah 49 Orang. Kualifikasi berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sejumlah 14 orang atau 28,6 % berada pada kualifikasi pendidikan S3, 35 orang atau 71,4 % dengan kualifikasi pendidikan S2. Adapun jabatan fungsional sumber daya manusia di Polbangtan Malang sampai saat ini adalah 28,6 % memiliki jabatan fungsional lektor kepala, 44,8 % memiliki jabatan Lektor dan 26,5 % memiliki jabatan asisten ahli.

Staf pengajar Polbangtan memiliki kompetensi yang beragam dengan kompetensi utama di bidang pertanian (agro-complex). Staf pengajar dengan kompetensi non- pertanian (akuntansi dan manajemen informatika) diarahkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PkM dengan payung kegiatan "Transfer Teknologi Tepat Guna Berbasis Agro-Complex dalam menunjang Penguatan Kapasitas BPP, Regenerasi Petani dan Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani. Kompetensi staf pengajar tergambar dari jenis program studi yang dikembangkan di Polbangtan Malang.

b. Potensi Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan PkM dengan payung kegiatan "Transfer Teknologi Tepat Guna Berbasis Agro-Complex dalam menunjang penguatan kapasitas BPP, regenerasi petani dan penguatan kapasitas kelembagaan ekonomi petani" harus didukung adanya sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dengan basis pendidikan vokasi, memiliki sarana dan prasarana pendukung akademik, penelitian, dan PkM yang memadai. Laboratorium dengan alat yang *up to date*, didukung teknisi yang menguasai bidang keahlian sesuai kompetensi.

Sarana dan Prasarana penunjang penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Polbangtan Malang saat ini mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan PkM yang berkualitas. Hal ini juga ditunjang dengan laboratorium yang sangat memadai, misalnya lab. Tanah dan Kultur Jaringan, Laboratorium Organisme Pengganggu tanaman, Instalasi Alsintan, Instalasi Ternak Kecil, Instalasi Ternak Besar, Instalasi ternak Unggas, Unit Teknologi Informasi dan Komputer, Lab. Pengolahan Hasil Pertanian dan Peternakan, Lab. Balai Penyuluhan Pertanian, Ruang Pertemuan, penginapan, serta areal lokasi penelitian lapang yang sangat mencukupi, berupa rumah kaca, kebun percobaan, lahan uji coba, kandang sapi, ayam, kambing dan aneka ternak, dan kolam. Selain untuk Proses Belajar Mengajar, laboratorium-laboratorium tersebut juga melayani masyarakat antara lain

dalam bentuk jasa pelatihan. Penggunaan laboratorium di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, disajikan pada Tabel berikut ini .

Tabel 3. Penggunaan laboratorium & instalasi di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

No.	Laboratorium	Luas (m ²)	Penggunaan
1	Laboratorium THP	275	Proses Belajar Mengajar
2	Lab THT	202	Proses Belajar Mengajar
3	Lab keswan	48	Proses Belajar Mengajar
4	Lab Nutrisi dan pakan ternak	180	Proses Belajar Mengajar
5	Lab. Kultur jaringan	56	Proses Belajar Mengajar
6	Lab. Tanah	56	Proses Belajar Mengajar
7	Lab. POPT	56	Proses Belajar Mengajar
8	Lab komputer	110	Proses Belajar Mengajar
9	Radio dan studio	50	Proses Belajar Mengajar
10	Bengkel	50	Proses Belajar Mengajar
11	Instalasi unggas	540	Proses Belajar Mengajar
12	Instalasi ternak kecil	250	Proses Belajar Mengajar
13	Instalasi ternak besar	300	Proses Belajar Mengajar
14	Lab. BPP	200	Proses Belajar Mengajar

Selain laboratorium, sarana penunjang lainnya adalah ruang perkuliahan sejumlah 23 ruang kelas. Seluruh ruang perkuliahan di Polbangtan Malang, telah dilengkapi dengan AC, personal computer, dan LCD. Selain untuk kegiatan PBM, ruang perkuliahan juga dimanfaatkan untuk melayani masyarakat, misalnya kegiatan pelatihan.

c. Potensi Pendanaan

Perolehan Dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersumber dari dana DIPA Polbangtan Malang dan dana dari sponsor baik dari instansi pemerintah maupun instansi swasta melalui kemitraan. Berikut ini disajikan tren penggunaan dana pengabdian pada masyarakat s.d tahun 2018.

Tabel 4. Sebaran skim perolehan dana Pengabdian Pada Masyarakat Polbangtan Malang 2014-2018

No	Sumber pendanaan/Skim	Tahun (dalam juta rupiah)									
		2014		2015		2016		2017		2018	
		Judul	Dana	Judul	Dana	Judul	Dana	Judul	Dana	Judul	Dana
Total Keseluruhan											

Selain bersumber dari DIPA Polbangtan Malang, dana kegiatan PPM juga bersumber dari dana Sponsor dari Instansi pemerintah non Kementerian Pertanian yang berasal dari Dinas/Instansi umumnya dalam bentuk kerja sama kegiatan pelatihan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan kelompok produktif.

d. Potensi Informasi dan Manajemen Organisasi

Untuk menyebarkan berbagai informasi kegiatan PkM bagi warga Polbangtan Malang dan masyarakat, UPPM Polbangtan Malang mengunggah informasi-informasi tersebut melalui web <http://www.polbangtanmalang.ac.id/> dan bekerjasama dengan lembaga penyiaran berupa portal berita online yaitu timesindonesia.com. Satu orang staf UPPM ditugaskan secara khusus untuk mengelola informasi via web termasuk mengelola informasi dari simlitabmas dan pengisian kinerja Pengabdian Pada Masyarakat (PkM).

Dalam bidang manajemen pengelolaan kegiatan PkM, UPPM Polbangtan Malang berupaya melaksanakan 8 standar mutu kegiatan PkM yang dituangkan dalam berbagai Satuan Operasional Prosedur (SOP). Sejak Tahun 2012, hampir seluruh SOP tersebut telah disusun namun optimalisasi pelaksanaannya masih mengalami kendala. Selain SOP, UPPM Polbangtan Malang juga menyusun buku panduan pengusulan proposal PkM dengan

sumber dana DIPA Polbangtan Malang. Berbagai jenis SOP kegiatan PkM, yang telah dilaksanakan di Polbangtan Malang, disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Berbagai jenis SOP kegiatan PkM di Polbangtan Malang dan status penggunaannya

No	Jenis SOP	Keterangan

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dilakukan dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan (faktor internal), serta peluang dan ancaman (faktor eksternal). Faktor internal yang direpresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Malang mencakup antara lain:

A. Kekuatan

- a. Kualitas SDM pelaksana kegiatan PPM cukup baik
- b. Sebagian besar pelaksana kegiatan PPM masih dalam usia produktif (<55 tahun).
- c. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai.
- d. Kualitas kegiatan PPM di Polbangtan dikontrol berdasarkan sasaran mutu dan SOP yang dimiliki Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- e. Polbangtan Malang memberikan perhatian dalam pengembangan kegiatan PkM dengan penyediaan dana yang memadai dan mendorong staf pengajar untuk berkompetisi mendapatkan dana kegiatan PPM dari sumber eksternal.
- f. Sebagian besar disiplin ilmu yang ada di Polbangtan Malang berbasiskan

pertanian dan Peternakan serta Ilmu Sosial Ekonomi. Hal ini menjadi modal bagi kontribusi penyelesaian permasalahan pertanian di tingkat regional dan nasional.

B. Kelemahan

- a. Kegiatan PkM belum dilakukan secara sinergi antar bidang ilmu, dan masih dilakukan sektoral per bidang ilmu
- b. Tingkat partisipasi dosen menulis artikel ilmiah kegiatan PkM belum maksimal.
- c. Kerjasama kegiatan PkM dengan dinas/instansi/lembaga-lembaga lain masih belum maksimal.
- d. Tindak lanjut kegiatan PkM belum berjalan dengan baik.

Faktor eksternal yang menentukan arah pelaksanaan kegiatan PkM di Polbangtan Malang antara lain:

A. Peluang

- a. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur
- b. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 melebihi rerata nasional, yang salah satunya di topang oleh sektor
- c. Provinsi Jawa Timur merupakan daerah penyangga nasional dalam penyediaan komoditas pangan khususnya padi, jagung dan kedelai.
- d. Meningkatnya perhatian pemerintah di sektor pendidikan, dengan membuka minat dan kompetisi bagi dosen dalam mengembangkan kegiatan PkM dan publikasi ilmiah.
- e. Kesempatan memperoleh dana kegiatan PkM dari dinas/instansi/lembaga-lembaga lain terbuka luas.

B. Ancaman

- a. Kualitas sumber daya manusia antar perguruan tinggi semakin merata, sehingga kompetisi mendapatkan hibah dinas/instansi/lembaga-lembaga lain semakin ketat.
- b. Penghargaan oleh lembaga terhadap publikasi hasil kegiatan PkM masih rendah mengakibatkan semangat untuk melaksanakan kegiatan PkM berkurang.
- c. Perkembangan pasar global membutuhkan kegiatan PkM berkualitas

BAB IV

DINAMIKA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLBANGTAN MALANG

1. Isu – Isu PkM Pada Level Global dan Nasional

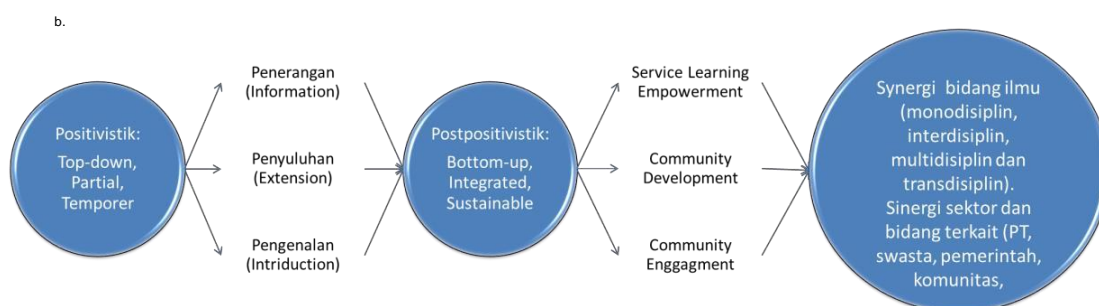
PkM Polbangtan Malang sekarang dan beberapa periode ke depan tidak terlepas dari isu- isu PkM pada lingkungan nasional dan global. Beberapa isu PkM pada lingkup nasional adalah: (1) pembangunan wilayah pulau-pulau terluar (beranda depan) Indonesia; (2)antisipasi dan *recovery* wilayah-wilayah rentan bencana gunung berapi, gempa bumi, banjir dan kekeringan; (3) pengabdian nasional (seluruh pulau); (4) pembangunan koridor ekonomi (MP3EI); (5) pembangunan kemaritiman; (6) kemitraan PkM nasional, baik dengan pemerintah, perguruan tinggi, perusahaan swasta dan komunitas di daerah; (7) pembangunan dari desa atau dari pinggiran, sebagai salah satu dari sembilan program Nawacita; (8) integrasi dan keberlanjutan PkM; (9) integrasi riset dengan PkM; (10) integrasi RPJMN dan RPJMD dengan PkM; (11) integrasi CSR dengan PkM; (12) perkembangan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT); (13) pengentasan kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pembangunan; (14) peningkatan produktifitas menuju keunggulan kompetitif; (15) PkM dalam pentahelix dan multihelix model; (16) PkM dan *academic leadership grant* (ALG); (17) PkM dan implementasi UU Desa; dan (18) PkM dan sarjana kembali ke desa (*brain gain*). Secara nasional, PkM juga terkait dengan indeks pembangunan manusia (IPM), tindak lanjut (axiologi) dari tujuh bidang program utama nasional (Punas) riset Indonesia dan isu-isu strategis berdasarkan potensi daerah.

Beberapa isu PPM yang berkembang di lingkungan global adalah (1) penyelenggaraan kemitraan PkM regional dan internasional; (2) adaptasi dan adopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan PkM; (3) PkM dan perubahan iklim global (*climate change*); (4) PkM dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA); (5) PkM wilayah perbatasan; (6) PkM berbasis IT (virtual PPM); (7) perkembangan pendekatan PkM, dari pengembangan masyarakat (*community development*) ke *services-learning* dan *community enggagmenet*; (8) PkM berbasis jejaring komunitas (*community network*); (9) kemitraan penyelenggaraan PkM regional dan internasional, baik dengan perguruan tinggi (melalui *student exchange*), dengan perusahaan swasta atau BUMN (magang) dan dengan komunitas; (10) PkM dan perwujudan *world class university*; (11) PkM dan QA-

ASEAN University Network (AUN); (12) PkM dan isu krisis pangan, krisis energi, krisis lingkungan dan krisis air; dan (13) PkM dan kecenderungan perkembangan gelombang ekonomi masa depan.

2. Dinamika Paradigma PkM

Paradigma PkM yang positivistik, yang terejawantahkan dalam program-programnya yang linear (*top-down*), bias pihak dan inovasi dari luar masyarakat (*outsider*), bersifat sementara (*temporer*, instan) dan tidak berkelanjutan (*partial*), kini sudah tidak digunakan lagi. Paradigma PkM sudah bergeser dari positivistik ke paradigma postpositivistik atau ke paradigma alternatif, yakni paradigma kritis, artistik, konstruktif dan interpretatif. Paradigma yang lebih humanis, yang mengedepankan partisipasi (*bottom-up*), keseimbangan, kedinamisan, keberlanjutan, kemandirian dan kemaslahatan. Paradigma PkM yang parsial dan sektoral sudah bergeser ke paradigma yang holistik, sistemik dan terintegrasi, sehingga PkM dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak dan mengintegrasikan berbagai bidang ilmu yang terkait (Gambar).



Pergeseran paradigma PkM mentransformasi implementasi PkM dari yang semua hanya berupa penerangan, penyuluhan dan pelatihan instan, dengan muatan (materi) lebih berupa introduksi ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat umum (pengetahuan umum) dan alat bantu (sarana pendukung) yang serba dibawa dari luar, kini bertransformasi menjadi pemberdayaan berkelanjutan. Tujuan PkM bukan sekedar introduksi lptek, tetapi lebih pada upaya meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan masyarakat (IPM), meningkatkan *critical mass* dosen pelaksana PkM dan meningkatkan daya saing bangsa. PkM juga bertujuan untuk menyinergikan seluruh PT di suatu provinsi mengacu kepada unggulan PT, isu global, isu nasional, RPJM Pemda Provinsi (Bappeda Propinsi) dan/atau Bappeda Kabupaten/Kota. PkM merupakan sekuensial dari penelitian, yakni aplikasi inovasi dari hasil penelitian. Oleh karena itu, masyarakat dan lokasi PkM harus benar-benar sesuai dengan inovasi yang akan diaplikasikan, baik menyangkut persoalan maupun kebutuhannya. PkM harus disesuaikan dengan

masuk dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga tahapannya menjadi jelas.

PkM merupakan sekuensial dari penelitian, oleh karena itu, sedikit banyak dipengaruhi atau terkait dengan paradigma baru penelitian menurut Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, yakni dampak akademik dan dampak sosial penelitian (*academic and social impacts*). Pertama, menghasilkan kekayaan intelektual (HKI atau Paten), publikasi ilmiah (baik jurnal lokal, jurnal nasional, maupun jurnal internasional), menghasilkan model/prototipe/teknologi tepat guna, menghasilkan karya seni/desain/arsitektur, menghasilkan rekayasa sosial atau pemberdayaan, menghasilkan teri ajar/buku ajar, menghasilkan model/metode/panduan pemberdayaan/pengabdian masyarakat, menghasilkan rancangan kerjasama penelitian antar PT/ lembaga lain/ industri/komunitas, menghasilkan *income generating unit* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan IPTEKS-SOSBUD.

3. Transformasi Model dan Metode PkM

Model PkM telah mengalami transformasi dari model PkM searah (*top-down*) ke model yang lebih partisipatif dan kolaboratif (*bottom-up*). PkM telah bergeser dari sekedar penerangan dan penyuluhan ke pemberdayaan (*empowerment*) dan pengembangan masyarakat (*community development*). PkM telah mengalami transformasi dari sekedar bantuan untuk masyarakat yang bersifat sukarela (tanpa pamrih), memandang masyarakat sebagai obyek, kegiatan tanpa biaya (penyuluhan, pelatihan dan pembangunan fisik), pendanaan yang terbatas, bukan investasi produktif, sekedar menggugurkan kewajiban dan rendah penghargaan, menjadi kegiatan yang produktif, menempatkan masyarakat sebagai subyek dan mitra pembangunan, sinergi berkelanjutan antar program, dana investasi jangka panjang, gabungan inovasi IPTEKS strategis, berinsentif (terutama untuk publikasi dan penerbitan) dan peluang bagi mitra untuk investasi dan aplikasi.

Secara substantif maupun proses, PkM juga telah mengalami transformasi dari kegiatan yang semula bersifat instan dan parsial menjadi kegiatan yang terintegrasi dan menyeluruh (*wholeness*) dengan riset-riset personal, fakultas, universitas dan antar universitas. PkM yang semula berupa introduksi ilmu pengetahuan dan teknologi umum menjadi aplikasi inovasi yang terspesifikasi dan sesuai lokasi. Kegiatan PkM yang semula materi dan pelaksanaannya tidak tertata, kini menjadi sekuensial (termasuk dengan riset) dan berkelanjutan, sehingga

potensial mewujudkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat yang diberdayakan. Kegiatan yang semula hanya memindah-mindah dan mengulang-ulang program, kini menjadi memidah keberhasilan atas dasar kesadaran dan kebutuhan (reflikasi partisipatif). Kegiatan yang semula dilakukan oleh orang per orang menjadi kegiatan yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu (*collective and collaborative*), dari mulai monodisiplin, interdisiplin, multidisiplin dan transdisiplin.

Pesatnya inovasi dan aplikasi teknologi konvergensi (ICT) dan nanoteknologi, tumbuhnya komunitas-komuniats kreatif, lahirnya generasi Y dan generasi Z (C- generation) yang bercirikan 5 C (*connected, collaborative, creative, communicative* dan *convergence*) yang menggeser generasi X, terintegrasinya pelaku-pelaku pembangunan (*integrated-collaborative*), cepat atau pesatnya kemunculan dan keusangan suatu inovasi, terjadinya integrasi inter dan antar disiplin ilmu pengetahuan (transdisiplin dan multidisiplin), menguat dan meluasnya jejaring (sosial, informasi, bisnis, kerja), memasyarakat dan meluasnya layanan telekomunikasi nirkabel (*broadband*) dan melembaganya praktik intelegent (*social, business and market intelegent*) turut mempengaruhi model dan metode riset dan PkM. Informasi semakin mudah didapat dan mudah dilupakan, karena melimpah ruah dalam ruang *digital* dan pelayanan maya (*cyber*).

Kemasan lptek tidak lagi parsial, tetapi menjadi satu (*convergence*) dengan berbagai inovasi dan pendekatan, sehingga perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan berjalan serentak dan dicapai dalam waktu relatif singkat. Implikasinya, perubahan perilaku dalam proses pembelajaran menjadi lebih cepat diwujudkan dengan integrasi banyak metode (*pluralistic method*). Sebuah inovasi dapat dengan cepat diadopsi dan dimodifikasi oleh generasi Y dan generasi Z, karena memiliki banyak kesiapan (*multi-readiness*). Pasar komoditas bukan lagi dicari, tetapi diciptakan dalam ragam ruang. Transaksi tidak lagi rumit, karena sudah serba dilakukan melalui layanan digital. Metode PkM akan semakin hemat dan akurat, karena diintegrasikan dengan ragam bidang ilmu, alat analisis (*tools*) dan teknologi hybrid, seperti *Smartphone*, *Geographic Information System (GIS)*, *Global Positioning System (GPS)*, *Geospacial Analysis and Modeling System (GAMS)*, *Social Maps and Network Analysis (SMNA)* dan sebagainya. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah memunculkan varian baru dalam metode PkM

BAB V

GARIS BESAR RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLBANGTAN MALANG

Rencana Strategis Pengabdian Pada Masyarakat Polbangtan Malang periode 2019-2023 disusun dengan melalui tahapan-tahapan formulasi kebijakan pengelolaan PkM, mengembangkan rencana aksi yang akan dilakukan dalam bentuk program dan kegiatan, pola pelaksanaan program, sertapola pemantauan, evaluasi, dan diseminasi.

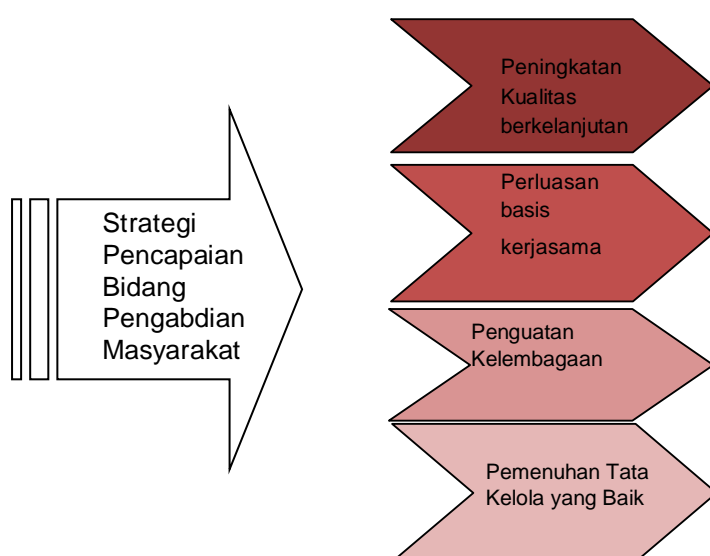
a. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan

Adapun tujuan strategi kegiatan PkM Polbangtan Malang adalah

- (1) Peningkatan kualitas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara berkelanjutan
- (2) Perluasan Basis kerjasama Pengabdian Pada Masyarakat
- (3) Perkuatan kelembagaan Pengabdian Pada Masyarakat
- (4) Pemenuhan tata kelola Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang baik

b. Strategi dan Kebijakan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Strategi pencapaian Renstra Pengabdian Masyarakat Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, digambarkan dalam bentuk diagram seperti tampak pada Gambar Berikut ini:



Blok input secara umum terdiri atas kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki saat ini, kebijakan institusi dan pemerintah, sarana dan prasarana yang dimiliki, atmosfir PkM yang ada, dan capaian kinerja. Blok proses berisikan tata kelola yang diberlakukan agar input yang ada dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan output yang diharapkan. Pada blok proses terdiri atas *workshop*, *reward system*, dukungan dana dan fasilitas, standar penjaminan mutu PkM Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

Strategi dan Kebijakan untuk Mencapai Tujuan-1

Peningkatan kualitas kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat secara berkelanjutan. Strategi dan kebijakan yang akan ditempuh adalah

- a. Peningkatan kualitas kerjasama kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan Dinas/Instansi/Perusahaan yang sudah terjalin, yang tercermin dari peningkatan jumlah kegiatan PkM dan peningkatan jumlah dana kegiatan.
- b. Peningkatan kualitas kegiatan pengabdian pada masyarakat, yang tercermin dari peningkatan dana kegiatan PkM, peningkatan topik kegiatan PkM, dan peningkatan jumlah dosen yang terlibat.

Strategi dan Kebijakan untuk Mencapai Tujuan-2

Menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk memperluas basis kerjasama. Strategi dan kebijakan yang akan ditempuh adalah

- a. Mengembangkan kerjasama baru dengan Dinas/Instansi/Perusahaan dalam bidang pemberdayaan masyarakat, yang tercermin dari peningkatan jumlah MoU dengan Dinas/Instansi/Perusahaan.
- b. Mengembangkan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berbasis kerjasama dengan Dinas/Instansi/Perusahaan, yang tercermin dari peningkatan jumlah kegiatan PkM yang didanai oleh sponsor atau dana dari pihak eksternal Polbangtan Malang.

Strategi dan Kebijakan untuk Mencapai Tujuan-3

Penguatan kelembagaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang efektif, efisien dan produktif. Strategi dan kebijakan yang akan ditempuh adalah

- a. Memperkuat kelembagaan KIAT/Pusat Kajian yang sudah ada, yang tercermin dari peningkatan jumlah kegiatan yang dikelola KIAT/Pusat Kajian.
- b. Membentuk Pusat Kajian Baru/Pusat Informasi Bisnis, yang tercermin dari terbentuknya Pusat Kajian Baru

Strategi dan Kebijakan untuk Mencapai Tujuan-4

Pemenuhan tata kelola kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang baik. Strategi dan kebijakan yang akan ditempuh adalah

- a. Update Satuan Operasional Prosedur (SOP) dalam bidang manajemen pengelolaan kegiatan PkM, yang tercermin dari prosentase SOP yang dilaksanakan secara konsisten.
- b. Memberlakukan sistem *Reward and Punishment* secara optimal, yang tercermin dari prosentase pelaksanaan sistem *Reward and Punishment* yang dilaksanakan secara konsisten

BAB VI

PETA JALAN (*ROAD MAP*) KEGIATAN PKM POLBANGTAN MALANG

Peta jalan (*road map*) PkM merupakan desain peta yang berisi langkah-langkah strategis dan operasional untuk pengembangan PkM. Peta jalan adalah rencana kerja rinci yang menggambarkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan secara konsisten. Peta jalan umumnya disusun sebagai bagian dari rencana strategis. Substansinya terdiri dari: (1) Review keadaan saat ini (sebagai baseline); (2) Tujuan yang ingin dicapai (berisi harapan-harapan rasional); (3) Uraian tahap pelaksanaan untuk mencapai tujuan; (4) Sasaran dari setiap tahap; dan (5) Indikator pencapaian sasaran. Peta jalan dapat diterapkan untuk berbagai domain persoalan, salah satunya dalam pengembangan PkM. Peta jalan dapat direncanakan untuk waktu 5, 10, 25 tahun mendatang, tergantung kebutuhan. Peta jalan potensial dibangun oleh individu, departemen, pusat studi, fakultas dan universitas. Peta jalan PkM individu (personal), departemen, pusat studi, fakultas, klaster dan universitas pada dasarnya merupakan sekuensial dari peta jalan penelitian yang outputnya akan kembali menjadi input bagi pendidikan dan penelitian berikutnya.

Menimbang luasnya bidang ilmu, kompetensi dosen dan beragamnya hasil riset unggulan Polbangtan Malang serta variasi Kebijakan pada level pusat, maka menjadi penting untuk memfokuskan topik PkM, sehingga fokus dan memungkinkan dapat dilakukan oleh semua dosen dan bidang ilmu. Atas dasar semua itu, dan dalam rangka memudahkan pengintegrasian PkM, maka disusun peta jalan PkM Polbangtan Malang yang lebih implementatif berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia yang didaratkan pada tiga isu utama sesuai kebijakan strategis yang digariskan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian meliputi : Regenerasi Petani, Penguatan Kapasitas Balai Penyuluhan Pertanian dan Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani.

1. Peta Jalan (*Road Map*) PkM Melalui Aspek Pendidikan Masyarakat dalam mewujudkan Regenerasi Petani, Penguatan Kapasitas BPP dan Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani

Pada prinsipnya, PkM merupakan proses pemampuan atau pemungkinan (*enabling and indentipy*), penguatan (*strengthening*), perlindungan (*advocating*) dan pengembangan/inovasi berkelanjutan (*continual*

Mengacu kepada Kebijakan strategis BPPSDMP Kementerian Pertanian maka kegiatan PkM Polbangtan Malang diarahkan pada tiga isu strategis PkM Bidang Pendidikan sebagai berikut: (1) Bidang Regenerasi Petani, meliputi dukungan kebijakan dalam menginisiasi dan merangsang minat generasi muda untuk terjun di dunia pertanian, Pemanfaatan Teknologi dan Media Informasi, Penumbuhan motivasi, Permodalan, Teknik Budidaya, Pemasaran, Pengolahan Hasil, Kelembagaan; (2) Bidang Penguatan Kapasitas BPP meliputi : Manajemen BPP yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian; Teknologi Informasi; Profesionalisme SDM; (3) Bidang Kelembagaan Ekonomi Petani yang meliputi : Aspek manajerial, Aspek kapasitas dan kapabilitas organisasi, dan jejaring. Berdasarkan Isu Strategis tersebut diatas, maka dapat disusun topik PkM Pendidikan sebagai berikut:

Isu Strategis dan Topik Unggulan dalam Kegiatan PkM Polbangtan Malang

Isu Strategis	Regenerasi Petani	Penguatan Kapasitas BPP	Kelembagaan Ekonomi Petani
Riset Unggulan Polbangtan	Dukungan Kebijakan, Edukasi dan Pemanfaatan IT dalam Menumbuhkan jiwa wirausaha di bidang pertanian	Manajemen organisasi BPP dalam meningkatkan performance dan layanan yang akuntabel dan berkelanjutan	Analisis Kinerja Kelembagaan Petani, manajemen kelembagaan petani,
Isu-Isu Strategis PkM Bidang Pendidikan Berdasarkan Program Riset Unggulan	Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian	Tata Kelola Organisasi yang berbasis data dan teknologi informasi digital	Penguatan Kapasitas dan kinerja kelembagaan petani yang akuntabel dan mandiri
Topik PkM Pendidikan	Inisiasi Wirausahawan Muda Pertanian Membangun Jejaring Bisnis. Advokasi, Penyusunan regulasi yang pro pemuda tani, Edukasi dan pendampingan dalam penyadaran, pembinaan dan pemandirian usaha, pendampingan dan konsultasi usaha, fasilitasi dalam akses permodalan, pendampingan dalam teknik budidaya, pendampingan dalam meningkatkan nilai tambah produk,	Sistem tata kelola organisasi yang meliputi unsur-unsur manajerial; standarisasi dan peningkatan profesionalisme SDM; Layanan penyuluhan berbasis internet, sistem informasi berbasis database dan website,	Kepemimpinan, budaya organisasi, dinamika organisasi, daya saing, sinergitas dan akuntabilitas kinerja, pengembangan jejaring, pengembangan citra organisasi, organisation marketing.
Kompetensi Keilmuan	Ilmu Manajemen, Sosiologi Pedesaan, Agribisnis, Ilmu Komunikasi dan penyuluhan, Agronomi, Teknologi Pangan, Pemasaran, Peternakan, Pertanian, Ilmu Hukum, Analisis Kebijakan, pengolahan hasil	Teknologi Informasi, Ilmu Manajemen, Ilmu Komunikasi, Agronomi, , Peternakan, Pertanian, penyuluhan pertanian,	Ilmu Manajemen, Sosiologi Pedesaan, Agribisnis, Ilmu Komunikasi, psikologi, Pemasaran,
Metode PkM	Penyuluhan Partisipatif (Demonstrasi Cara, Demonstrasi Plot)	Penyuluhan Partisipatif (Demonstrasi Cara, Demonstrasi Plot)	Penyuluhan Partisipatif (Demonstrasi Cara, Demonstrasi Plot)

	Percontohan (Pilot Project) Pendampingan Aplikasi Iptek, Usaha dan Model); Sekolah Lapang Collaborative Learning Pelatihan Partisipatif PARL (Participatory Action Research and Learning)	Percontohan (Pilot Project) Pendampingan Aplikasi Iptek, Usaha dan Model); Sekolah Lapang Collaborative Learning Pelatihan Partisipatif PARL (Participatory Action Research and Learning)	Percontohan (Pilot Project) Pendampingan Aplikasi Iptek, Usaha dan Model); Sekolah Lapang Collaborative Learning Pelatihan Partisipatif PARL (Participatory Action Research and Learning)
--	--	--	--

Road Map PkM Penguatan Pendidikan Masyarakat Bidang Regenerasi Petani

Kegiatan Riset	Kegiatan PkM	Pemetaan Kegiatan PkM Aspek Pendidikan Masyarakat					
		2014-2018	2019	2020	2021	2022	2023
Spin Off (Replikasi di Lingkungan Luas)	Pengembangan Lanjutan (<i>Continual Improvement/ Innovation</i>)				Masyarakat sadar, berminat dan tertarik untuk berwirausaha dibidang pertanian/peternakan	Wilayah percontohan dalam regenerasi Petani Model Polbangtan Malang	Replikasi masyarakat dan wilayah mandiri lingkungan
Studi Kelayakan (<i>Feasibility Study</i>)	Perlindungan (<i>Advocating</i>)			<ul style="list-style-type: none"> • Advokasi budaya wirausahawan pertanian • Advokasi Iptek dan metode dalam pengembangan wirausaha pertanian 	Advokasi aspek legalitas organisasi /kelembagaan ekonomi petani		
Studi Lapangan (Dampak/ <i>Scale Up</i> /Kinerja)	Pengembangan (<i>Improvement</i>)		Aplikasi pengelolaan, penumbuhan dan pengembangan jiwa wira usaha;	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan model usaha; • Pengembangan jejaring usaha 	Aplikasi Iptek dan metode penumbuhan dan pengembangan wirausaha pertanian berkelanjutan model Polbangtan malang	Aplikasi model kelembagaan ekonomi spesifik yang akuntabel dan berkelanjutan	Aplikasi model kelembagaan ekonomi spesifik yang kompetitif ditingkat global
Aplikasi Dasar (Draf Kebijakan/ Model/Desain)	Penguatan (<i>Strengthening</i>)	Aplikasi model pengelolaan & Aplikasi IPTEK	Penguatan manajemen dan organisasi usaha	Penguatan aksesibilitas permodalan dan pasar	Penguatan jejaring usaha secara berkelanjutan	Penguatan nilai tambah dan kerentanan terhadap kompetitor	Penguatan nilai tukar / nilai jual perusahaan
Aplikasi Lanjut (Prototipe Kebijakan/Model/Usaha Bisnis)							
Riset Lanjutan/Sikap	Pemampuan (<i>Enabling</i>)	Pemetaan potensi untuk penumbuhan dan pengembangan jiwa wirausaha	Penumbuhan jiwa wirausaha dibidang pertanian	Penumbuhan daya saing manajemen dan instrumen usaha	Penumbuhan daya saing produk dan nilai tambah	Penumbuhan daya saing komunitas dan kelembagaan usaha	Penumbuhan daya saing wilayah dan basis usaha
Riset Dasar/Pengetahuan							

Road Map PkM Penguatan Pendidikan Masyarakat Bidang Penguatan Kapasitas BPP

Kegiatan Riset	Kegiatan PkM	Pemetaan Kegiatan PkM Aspek Pendidikan Masyarakat					
		2014-2018	2019	2020	2021	2022	2023
Spin Off (Replikasi di Lingkungan Luas)	Pengembangan Lanjutan (<i>Continual Improvement/ Innovation</i>)						
Studi Kelayakan (<i>Feasibility Study</i>)	Perlindungan (<i>Advocating</i>)						
Studi Lapangan (Dampak/Scale Up/Kinerja)	Pengembangan (<i>Improvement</i>)						
Aplikasi Dasar (Draf Kebijakan/Model/Desain)	Penguatan (<i>Strengthening</i>)						
Aplikasi Lanjut (Prototipe Kebijakan/Model/Usaha Bisnis)							
Riset Lanjutan/Sikap	Pemampuan (<i>Enabling</i>)						
Riset Dasar/Pengetahuan							

Road Map PkM Penguatan Pendidikan Masyarakat Bidang Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani

Kegiatan Riset	Kegiatan PkM	Pemetaan Kegiatan PkM Aspek Pendidikan Masyarakat					
		2014-2018	2019	2020	2021	2022	2023
Spin Off (Replikasi di Lingkungan Luas)	Pengembangan Lanjutan (<i>Continual Improvement/ Innovation</i>)						
Studi Kelayakan (<i>Feasibility Study</i>)	Perlindungan (<i>Advocating</i>)						
Studi Lapangan (Dampak/ <i>Scale Up</i> /Kinerja)	Pengembangan (<i>Improvement</i>)						
Aplikasi Dasar (Draf Kebijakan/ Model/Desain)	Penguatan (<i>Strengthening</i>)						
Aplikasi Lanjut (Prototipe Kebijakan/Model/Usaha Bisnis)							
Riset Lanjutan/Sikap	Pemampuan (<i>Enabling</i>)						
Riset Dasar/Pengetahuan							

BAB VII INDIKATOR KINERJA

Terciptanya iklim PKM dari hasil penelitian terapan yang mampu mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pengabdian kepada masyarakat guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat. Pencapaian tujuan ini terkait dengan fungsi Tri Dharma yang akan diimplementasikan Polbangtan Malang dalam bidang PKM yang terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pengembangan potensi masyarakat. Capaian tujuan ini terlihat dari tumbuhnya iklim PKM yang kondusif bagi tenaga pendidik, terwujudnya aktivitas pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang memberikan kontribusi terhadap kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Kegiatan PKM diarahkan disamping kuantitas adalah peningkatan kualitas PKM. Pendanaan untuk kegiatan PKM ini berasal dari DIPA Polbangtan Malang tetapi juga dari kerjasama dengan pihak industri dan pemerintah. Hasil-hasil PKM selain bermanfaat bagi Civitas akademika juga dapat didesiminasikan ke *stakeholder* untuk diimplementasikan ke masyarakat. Sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada pengembangan potensi dan kebutuhan masyarakat, pembentukan desa/wilayah binaan melalui pembinaan kelompok, dan penumbuhan generasi muda pertanian .

Tabel 6. Indikator Kinerja Kunci PKM Polbangtan Malang dalam jangka waktu lima tahun.

No	Indikator Kunci Kinerja		2018	2019	2020	2021	2022
1	Publikasi Ilmiah	Nasional Terakreditasi	-	-	-	-	-
		Lokal	-	-	-	-	-
2	Kerja sama PKM dengan lembaga pemerintah	Nasional	-	-	-	-	-
3	Perolehan dana hibah PKM dari lembaga pemerintah	Nasional	-	-	-	-	-

BAB VIII

PENUTUP

Semoga RIP yang telah tersusun bisa menjadi arahan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian selama periode yang direncanakan.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga tersusunnya Rencana Induk Pengembangan Penelitian Polbangtan Malang.

Tim Penyusun